

# PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENYIAPKAN GENERASI BERPRESTASI INDONESIA

Oleh :  
Indah Lestari

## Abstrak

Potensi manusia Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa tidak dapat dipungkiri merupakan asset yang sangat bernilai harganya. Untuk menjadikan Indonesia emas tidak hanya bergantung dengan sumber daya alamnya semata, malinkan perlu menggali sumber daya manusianya.

Tri pusat pendidikan manusia meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi anak bangsa. Lingkungan yang kondusif perlu ditumbuhkan dari tri pusat pendidikan ini. Sekolah atau jalur pendidikan memegang peranan strategis untuk memberikan pendidikan mengenai pengembangan kemampuan mencetak generasi anak bangsa yang berprestasi. Jalur pendidikan memiliki keunggulan untuk melakukan hal tersebut, peranan tersebut disebabkan karena jalur pendidikan bisa menjangkau sejumlah besar anak dan generasi muda di dalamnya.

Sekolah dengan layanan bimbingan kelompok, sebagai salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling akan sangat membantu mengembangkan potensi siswa sehingga mereka dapat memahami bakat, minat dan kemampuan dirinya. dengan demikian diharapkan mereka dapat mengarungi hidupnya dengan bahagia, sehingga menjadi aset berharga sebagai pewaris bangsa Indonesia.

## A. Pendahuluan

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia ialah unaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Anak-anak dan generasi muda yang sehat adalah kekayaan penting suatu negara, mereka harus dijaga kesehatan fisik dan mentalnya. Mereka harus memiliki keterampilan hidup yang baik agar mereka dapat menyikapi dirinya, lingkungan/ orang lain dan tugas-tugasnya dengan baik pula.

Potensi manusia Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa tidak dapat dipungkiri merupakan asset yang tak ternilai harganya. Untuk menjadikan Indonesia emas tidak hanya bergantung dengan sumber daya alamnya semata, malinkan perlu menggali sumber daya manusia yang bukan hanya sebagai sumber daya biasa melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. yang dapat ditingkatkan.

Jika pembangunan manusia Indonesia terbengkalai, kemajuan dan kesejahteraan yang di impikan hanya sebatas mimpi. Akibat terburuknya dan yang sekarang sedang melanda Indonesia adalah kebijakan membangun bangsa dengan sistem investasi asing, disisi lain sumber daya manusia Indonesia tidak dididik dengan kemampuan mumpuni, maka bangsa ini akan menjadi bangsa pedagang. Bangsa yang menjual sumber daya alamnya dengan alasan investasi. Padahal sumber daya manusianya yang bermasalah karena tidak memiliki kemampuan mengelola sumber daya alamnya sendiri. Untuk itulah Indonesia berusaha keras dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya yang sebagaimana termuat dalam UU No 23 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,



berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kita semua menyakini bahwa pendidikan adalah sistem rekayasa sosial terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemartabatan bangsa. Untuk itulah perlu mempertajam peran pendidikan dalam menyiapkan generasi emas berprestasi dan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dengan tetap memegang taguh harkat dan martabat, baik sebagai individu maupun bangsa.

Keberhasilan pendidikan secara praktis diawali dengan keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar bermakna bagaimana membelajarkan siswa. Dalam kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik secara internal peserta didik seperti kemampuan perkembangan intelektual maupun lingkungan seperti kondisi keluarga, problem dengan teman dan sebagainya.

Secara umum program bimbingan disekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Layanan bimbingan konseling disekolah lebih ditekankan pada fungsi pencegahan dan pengembangan daripada fungsi remediatif dan korektif (Depdikbud;1994).

Program bimbingan disekolah meliputi 9 jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Pelaksanaan pemberian bantuan melalui layanan-layanan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dan konseling. Teknik-teknik tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu: teknik bimbingan individual dan teknik bimbingan kelompok.

Salah satu layanan yang menjadi primadona dalam bimbingan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. (<http://www.riaucerdas.com>). Yang banyak disenangi oleh guru bimbingan konseling karena dengan layanan bimbingan kelompok setiap anggota bisa saling memberi pandangannya, dan satu masalah bisa diselesaikan bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sudah mulai dikenal di Indonesia tahun 1962. Tujuannya untuk membantu siswa dalam memilih program studi sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk itu diangkatlah beberapa guru “bimbingan dan penyuluhan” yang berasal dari lulusan sarjana muda Ilmu Pendidikan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Secara resmi kegiatan bimbingan konseling baru masuk dalam sistem pendidikan Indonesia tahun 1963/1964 ketika beberapa FKIP (sekarang IKIP) di Malang dan Bandung membuka jurusan BK. Namun pada waktu itu layanan BK belum tercantum dalam kurikulum SD, SMP, SMA. Baru pada tahun 1975 layanan bimbingan konseling secara resmi dicantumkan dalam kurikulum SD, SMP, SMA. Layanan Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan disekolah.

Layanan Bimbingan Kelompok (BKp) merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kelompok. Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Kelompok**

Romlah (2006: 3) mengemukakan bahwa: “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian



bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok". Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan Prayitno (1995: 308) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat."

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan dalam situasi kelompok. Tujuannya untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi siswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam kegiatan bimbingan.

Gazda (1989) mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok umumnya dilaksanakan dikelas dengan jumlah siswa antara 20-35 orang. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Tujuan pemberian informasi tersebut adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Perubahan sikap pada anggota-anggota kelompok merupakan tujuan tidak langsung dari bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok dapat dipimpin oleh seorang guru atau pembimbing (konselor). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan : (1) media instruksional seperti: cerita yang tidak selesai, sandiwara boneka, film, ceramah oleh ahli tertentu yang didatangkan ke sekolah, laporan kegiatan oleh siswa dsb, (2) konsep-konsep dinamika kelompok seperti: sosiodrama, diskusi kelompok kecil, diskusi panel, dll.

Di sekolah menengah pertama dan atas di Amerika Serikat bimbingan kelompok dilaksanakan secara terpadu dalam pelajaran-pelajaran tertentu misalnya ilmu pengetahuan sosial, bahasa dan seni dan pendidikan kesejahteraan keluarga. Bimbingan kelompok juga diberikan dalam bentuk mata pelajaran seperti psikologi, masalah-masalah remaja, pendidikan jabatan, pengelolaan keluarga dan hubungan antar pribadi. Tujuan pemberian pelajaran tersebut adalah untuk menguasai "ketrampilan-ketrampilan hidup" yang diperlukan individu dalam hidup bermasyarakat.

Di sekolah dasar kegiatan bimbingan kelompok merupakan bagian dari pendidikan pembentukan sikap dan diajarkan dalam unit-unit pelajaran dikelas. Misalnya unit bimbingan pengembangan dengan topik "Pengarahan Diri" dengan menggunakan media sandiwara boneka atau cerita yang tidak selesai dan siswa diminta untuk menyelesaikannya. Kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari program-program yang terstruktur dan untuk dapat melaksanakannya konselor atau guru mendapat latihan khusus mengenai hal tersebut, terutama dalam melaksanakan kegiatan kelompok dengan siswa.

Jenis-jenis bimbingan kelompok terdiri atas dua yaitu: (1) bimbingan kelompok bebas, dimana dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan pikiran dan perasaannya dalam kelompok dan selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. (2) bimbingan kelompok tugas, salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok di mana arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas.

Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif.

Layanan ini dapat dilakukan di mana saja, di dalam ruangan atau di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau dirumah konselor, di suatu kantor, atau di ruang praktik pribadi konselor. Di manapun kedua jenis layanan ini



dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok.

## 2. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan jiwa bagi pelaksanaan bimbingan kelompok, inilah yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan dalam kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok. Prayitno (1995: 65) mengatakan bahwa dinamika kelompok adalah jiwa dan semangat kelompok.

Istilah dinamika kelompok pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin (1948) untuk menggambarkan apa yang terjadi pada kelompok kecil. Lewin meneliti tentang bagaimana situasi-situasi dan proses-proses kelompok mempengaruhi interaksi anggota kelompok dan hasil akhir. Dia memikirkan berbagai faktor yang berperan pada konsep umum dinamika kelompok, seperti, tujuan kelompok, pola-pola komunikasi, masalah-masalah pengaruh/kontrol, dan peran anggota.

Definisi dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone (1981:199) adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya. Para ahli lain menggunakan istilah dinamika kelompok untuk menyatakan proses dan prosedur atau peranan-peranan yang harus dilakukan oleh anggota-anggota kelompok.

Dari pokok pengertian dinamika kelompok dapat ditarik berbagai persoalan yang menjadi objek studi dinamika kelompok. Secara ringkas dapat disebutkan bahwa dinamika kelompok adalah semua gejala kejiwaan yang disebabkan oleh kehidupan bersama dalam kelompok yang face to face. Menurut Ruth Benedict (dalam Santosa, 2009) persoalan yang ada dalam dinamika kelompok meliputi: kohesi/ persatuan, motif/dorongan, struktur, pimpinan dan perkembangan kelompok.

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya mempelajari dinamika kelompok, antara lain :

- a. Individu tidak mungkin hidup sendiri di dalam masyarakat
- b. Individu tidak dapat pula bekerja sendiri dalam memenuhi kehidupannya
- c. Dalam masyarakat yang besar, perlu adanya pembagian kerja agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa terjadi apabila dikerjakan dalam kelompok kecil
- d. Masyarakat yang demokratis dapat berjalan baik apabila lembaga sosial dapat bekerja dengan efektif
- e. Semakin banyak diakui manfaat dari penyelidikan yang ditujukan kepada kelompok-kelompok.

## 3. Tahapan dalam Bimbingan Kelompok

### 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota. Hasil tahap awal suatu kelompok adalah suatu keadaan dimana para anggota kelompok itu belum merasa adanya keterikatan kelompok. Dalam keadaan seperti ini peran utama pemimpin kelompok adalah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan



Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah:

a. Teknik “pertanyaan dan jawaban”

Pada penerapan teknik ini para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan. Cara ini merupakan awal dari usaha anggota untuk mengungkapkan diri sendiri. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas suatu permasalahan yang dilontarkan

b. Teknik “perasaan dan tanggapan”

Teknik ini mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan tersebut berlangsung. Teknik ini merangsang para anggota untuk mengenali masalah dan perasaannya sendiri.

c. Teknik “permainan kelompok”

Dengan berbagai permainan kelompok yang dilakukan akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Harus selalu diingat bahwa tujuan permainan ini adalah untuk penghangatan dan pengakraban. Jangan sampai ada kesan bahwa ada anggota yang hanya sekedar bermain-main dan membuang-buang waktu.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas ataupun dalam kelompok tugas. Pada tahap peralihan ini tidak jarang akan timbul suatu konflik atau bahkan konfrontasi antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Oleh sebab itu tugas pemimpin kelompok dalam hal ini adalah membantu para anggota untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan ketidaksabaran yang timbul. Sehingga diperoleh suasana kebersamaan dan semangat bagi tercapainya tujuan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga ini merupakan tahap kegiatan kelompok dan mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Hubungan antar anggota dalam tahap ini tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengaturan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

a. Kegiatan kelompok bebas

Setiap anggota kelompok bebas mengemukakan apa saja yang dirasakan patut atau perlu dibicarakan bersama dalam kelompok. Apabila masing-masing anggota kelompok mengemukakan satu permasalahan atau topic maka akan terkumpul topic atau tema sebanyak anggota. Semua permasalahan dan topic tersebut direkam/ ditulis secara baik oleh seluruh anggota kelompok terutama pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok berkewajiban memahami intisari setiap permasalahan/topic dan mengajak seluruh anggota untuk merenungkan masing-masing permasalahan/topic. Tahap selanjutnya adalah memilih/menentukan apa yang akan dibahas terlebih dahulu. Dilihat dari segi proses pembahasan ini merupakan media bagi anggota kelompok untuk mengembangkan diri dalam kemampuan berkomunikasi dengan

orang lain secara langsung dan terbuka.

b. Kegiatan kelompok tugas

Permasalahan yang dikemukakan oleh kelompok tugas disampaikan oleh pemimpin kelompok. Permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok diibaratkan sebagai pemberian tugas kepada para anggota kelompok. Permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok selanjutnya akan dibahas oleh kelompok secara mendalam dan sampai setuntas mungkin.

4) Tahap Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Pada tahap ini yang menjadi pokok perhatian utama adalah hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut ketika menghentikan pertemuan. Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok) pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pada akhir kegiatan hendaknya para anggota kelompok merasa telah memetik suatu hasil yang cukup berharga dari kegiatan kelompok yang diikutinya.

### C. Penutup

Sebagai makhluk individual dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain, dan merasa aman apabila berada dalam kelompoknya. Sebagian besar kebutuhan-kebutuhan dasar, kebutuhan pribadi dan sosial manusia dipenuhi melalui proses kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai-nilai hidup, cara memilih pekerjaan dan cara menyesuaikan diri.

Dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dalam lingkup pendidikan di sekolah, maka siswa akan merasa dihargai keberadaannya, sehingga dengan kenyamanan dalam proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi yang gemilang, baik dalam kehidupan akademik maupun dalam kehidupan masyarakat. Pencapaian prestasi komprehensif peserta didik inilah yang akan menjadi modal/asset Negara untuk mampu menciptakan bangsa yang hebat, kuat dan besar.



### Daftar Pustaka

- Gazda, George M. 1989. *Group Counseling A developmental Approach*. Third Edition. Toronto : Allyn And Bacon, Inc.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Koseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang : Ghalia Indonesia
- Romlah, Tatiek.2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Santosa, Slamet.2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Shertzer dan Stone (1981). *Fundamentals of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin.